
**ANALISIS RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) KUBIS DI KELURAHAN RURUKAN
KOTA TOMOHON***ANALYSIS SUPPLY CHAIN CABBAGE IN KELURAHAN RURUKAN TOMOHON CITY*

Oleh:
Stefvani Flauren Kambey¹
Lotje Kawet²
Jacky S. B Sumarauw³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹Flaurenkambey@yahoo.com

²lotje_kawet52@yahoo.com

³JQ_SBS@yahoo.com

Abstrak: Kubis atau Kol adalah tanaman dua tahunan hijau atau ungu berdaun, ditanam sebagai tanaman tahunan untuk sayuran. Iklim di Kelurahan Rurukan sangat cocok dengan tanaman Kubis ini, rantai pasokan kubis merupakan salah satu sistem yang memiliki pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, serta aliran keuangan. Sistem rantai pasok yang efisien dapat memenuhi kebutuhan sayur kubis di pasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem rantai pasok sayur kubis di Kelurahan Rurukan dari petani hingga ke konsumen. Metode penelitian ini merupakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) sistem rantai pasok di Kelurahan Rurukan sudah sangat baik dilihat dari segi informasi, serta keuntungan yang di dapat petani; (2) Produk atau hasil panen yang di jual oleh para petani berupa sayur kubis yang segar; (3) Hubungan dari petani – pengepul – pengecer – konsumen terlihat sangat baik dilihat dari informasi serta keterlibatan oleh semua pihak dalam rantai pasok sayur kubis.

Kata kunci: Kubis, Rantai Pasok, Sistem Rantai Pasok

Abstract: Cabbage or cauliflower is a biennial plant green or purple leaves, grown as an annual crop of vegetables. Climate in Sub Rurukan fits perfectly with this Cabbage plant, cabbage supply chain is one system that has settings related to products flows, information flows, and financial flows. Efficient supply chain system that can meet the needs of cabbage in the market. The purpose of this study was to determine the supply chain system in the Village Rurukan cabbage from the farmers to the consumers. This is a qualitative research method. These results indicate that: (1) supply chain system in the Village Rurukan been very good in terms of information, as well as gains in the can the farmer; (2) Product or crops sold by farmers in the form of fresh cabbage; (3) The relationship of farmers - wholesalers - retailers - consumers look very good views of information and involvement by all parties in the supply chain cabbage.

Keywords: Cabbage, Supply Chain, Supply Chain System.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan berpengaruh pada peningkatan akan kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Namun sayangnya petani Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Sayuran merupakan hasil pertanian yang mempunyai daya tahan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lainnya karena sayuran sifatnya lebih cepat membusuk. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus mendatangkan dari negara lain melalui kebijakan impor hasil-hasil pertanian.

Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. Sayuran hampir tidak dapat dilepaskan dari berbagai hidangan kuliner yang ada di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya industri makanan jadi maka akan terkait pula peningkatan kebutuhan terhadap sayuran yang berperan sebagai salah satu bahan pembantunya.

Konsep *supply chain management* merupakan konsep baru yang melihat seluruh aktifitas perusahaan adalah bagian terintegrasi. Dalam hal ini integrasi perusahaan pada bagian hulu (*upstream*) dalam menyediakan bahan baku dan integrasi pada bagian hilir (*downstream*) dalam proses distribusi dan pemasaran produk. SCM adalah serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien hingga produk dihasilkan dan didistribusikan dengan kualitas yang tepat, lokasi dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan kebutuhan pelanggan (Simchi Levi, et.al, 2003:76).

Kubis atau kol adalah tanaman tahunan hijau atau berdaun ungu, ditanam sebagai tanaman tahunan untuk mendapat kepala daunnya padat. Kubis memiliki ciri khas membentuk krop. Pertumbuhan awal ditandai dengan pembentukan daun secara normal. Namun semakin dewasa daun-daunnya mulai melengkung ke atas hingga akhirnya tumbuh sangat rapat. Pada kondisi ini petani biasanya menutup krop dengan daun-daun di bawahnya supaya warna krop makin pucat. Apabila ukuran krop telah mencukupi maka kubis siap dipanen. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim. Secara biologi, tumbuhan ini adalah dwimusim (*biennial*) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan. Apabila tidak mendapat suhu dingin, tumbuhan ini akan terus tumbuh tanpa berbunga. Setelah berbunga, tumbuhan mati.

Kelurahan Rurukan yang terletak di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon merupakan suatu tempat dengan iklim yang sangat cocok untuk menanam sayur-mayur, selain iklim yang sangat cocok dengan sayur lokasi atau tempat yang strategis juga menguntungkan bagi para petani di Kelurahan Rurukan, dimana lokasi pertanian mereka dekat dengan pasar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka pada Tahun 2015 dapat diketahui bahwa jumlah produksi Kubis bersifat fluktuatif. Pada bulan Januari sampai Juni Kubis mengalami kenaikan produksi sebesar 4,00 ton – 60,00 ton dan pada bulan Juli sampai Desember terjadi proses penurunan produksi Kubis 18,00 ton – 11,76 ton.

Harga kubis yang fluktuatif ini diakibatkan oleh pengaturan sistem rantai pasokan yang tidak efisien. Efisiennya sistem rantai pasokan dapat tercapai jika pengawasan atau perawatan pada proses penanaman kubis. Penanaman kubis sangat perlu pengawasan dan perawatan yang baik agar hasil panen yang dihasilkan akan maksimal dan pendistribusian boleh berjalan dengan baik.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Rantai Pasokan sayuran kubis di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon, dan mengetahui kebutuhan dan proses pasokan sayuran kubis sampai ke tangan konsumen.

TINJAUAN PUSTAKA**Rantai Pasokan**

Supply chain atau dapat diterjemahkan rantai pasok adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011:280). *Supply chain* menyangkut hubungan yang terus-menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Dilihat secara horizontal, ada lima komponen utama atau pelaku dalam *supply chain*, yaitu *supplier* (pemasok), *manufacturer* (pabrik pembuat barang), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), *customer* (pelanggan). Secara vertikal, ada lima komponen utama *supply chain*, yaitu *buyer* (pembeli), *transporter* (pengangkut), *warehouse* (penyimpan), *seller* (penjual) dan sebagainya (Assauri, 2011:169).

Mengelola Rantai Pasok

Bagi seorang wirausahawan, Pujawan (2005) menyatakan pengelolaan rantai pasok terdiri dari lima area, yaitu; 1. *Product development*, melakukan riset pasar dan pengembangan produk dengan melibatkan *supplier*, *distributor*, dan para pengecer. 2. *Procurement*, kegiatan pengadaan material dan bahan baku dengan memilih *supplier*, mengevaluasi kinerja *supplier*, memonitor resiko rantai pasok, serta membina dan memelihara hubungan dengan *supplier*. 3. *Planning and control*, kegiatan peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan. 4. *Production and quality control*, kegiatan melakukan produksi dan pengendalian kualitas. 5. *Distribution*, kegiatan perencanaan jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, memelihara hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, memonitor tingkat pelayanan pelanggan.

Penelitian Terdahulu

Tumuntuan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi, kebutuhan, dan sistem rantai pasokan sayuran wortel yang dihasilkan para petani Rurukan di Kota Tomohon. Penelitian ini bersifat kualitatif, proses dan sistem tataniaga pertanian sayuran wortel di kelurahan Rurukan dan Pasar Tradisional Kota Tomohon. Sampel dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan proses produksi sayuran wortel, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Para petani telah berpengalaman dalam pertanian, rata-rata pengalaman menanam Wortel di atas 10 tahun sehingga mereka telah memahami cara bercocok tanam Wortel yang baik, termasuk pemilihan bibit unggul. Saluran distribusi rantai pasokan menggunakan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat), baik di pasar tradisional, atau di supermarket Kota Tomohon, banyak dijual Wortel hasil produksi para petani Desa Rurukan.

Budiman (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Kinerja *Supply Chain* Pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana proses *supply chain* UD. Maju Jaya di desa Tiwoho Kecamatan Wori. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana proses *supply chain* UD. Maju Jaya di desa Tiwoho Kecamatan Wori.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan (Julian, 2004:24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan lokasi atau tempat penelitian yaitu di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data yang diperlukan adalah 6 bulan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2008). Penetapan informan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Informan

Nama/ Pekerjaan	Lokasi
Bpk Rommy (Petani Kubis/Pengepul)	Rurukan
Bpk Noldy (Pengepul Kubis)	Tomohon
Ibu Henny (Pengecer Kubis)	Tomohon

Sumber: Hasil Temuan Lapangan, 2016

Standar Operasional Penelitian (SOP)

Penelitian ini dilakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan analisis masalah, perumusan dan menetapkan manfaat penelitian kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian ini.

Penelitian ini memerlukan pengumpulan data primer yaitu sumber data yang berasal dari opini informan dan hasil observasi, diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diambil berupa wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasian berdasarkan observasi lapangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu: 1) Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari informan disepanjang rantai pasokan cabai rawit, khususnya data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan informan. 2) Data sekunder yaitu, yang bersumber dari informasi berasal dari instansi terkait.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada (Budiman, 2013:34). Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengupayakan penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat dari suatu fakta pada peristiwa yang terjadi di komoditi Cabai Rawit di Kumelembuai. Adapun prosedur penelitian dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1992), yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi

data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulkan yaitu: mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentative. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Kecamatan Tomohon Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Tomohon yang berjarak sekitar 30km dari kota Manado. Kecamatan Tomohon Timur memiliki lima kelurahan, salah satu kelurahan yang terluas adalah Kelurahan Rurukan (3,20 Km²) dengan iklim yang sejuk dengan bertemperatur berkisar antara 18° C – 30° C kelurahan ini menjadi tempat yang sangat cocok dengan pertumbuhan Kubis.

Hasil Penelitian

Kubis di Kelurahan Rurukan

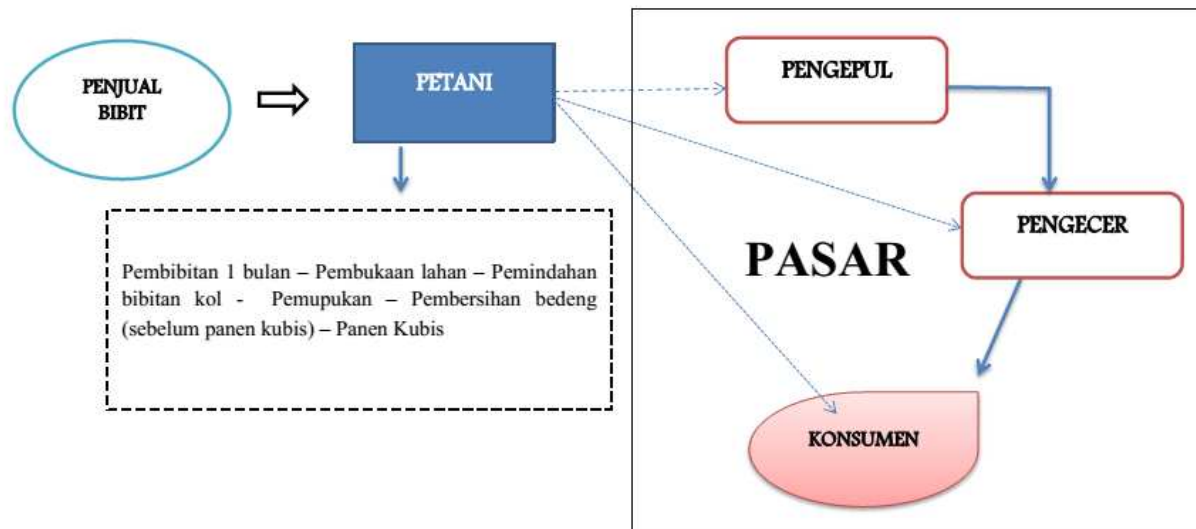
Kubis atau Kol adalah tanaman tahunan hijau atau berdaun ungu, ditanam sebagai tanaman tahunan untuk mendapat kepala daunnya padat. Kubis memiliki ciri khas membentuk krop. Pertumbuhan awal ditandai dengan pembentukan daun secara normal. Namun semakin dewasa daun-daunnya mulai melengkung ke atas hingga akhirnya tumbuh sangat rapat. Pada kondisi ini petani biasanya menutup krop dengan daun-daun di bawahnya supaya warna krop makin pucat. Apabila ukuran krop telah mencukupi maka kubis siap dipanen. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim. Secara biologi, tumbuhan ini adalah dwimusim (biennial) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan. Apabila tidak mendapat suhu dingin, tumbuhan ini akan terus tumbuh tanpa berbunga. Setelah berbunga, tumbuhan mati.

Iklim di Kelurahan Rurukan dengan iklim yang sejuk sangat cocok dengan tanaman Kubis ini, selain memerlukan perawatan dalam menanam diperlukan juga suhu yang terbilang sejuk atau dingin, sehingga tumbuhan sayuran kubis ini bisa tumbuh dengan bunga, yang menandakan bahwa pertumbuhan sayuran kubis ini sangat baik. Kubis menyukai tanah yang sarang dan tidak becek. Meskipun relatif tahan terhadap suhu tinggi, produk kubis ditanam di daerah pegunungan (400m dpl ke atas) di daerah tropik.

Petani di Kelurahan Rurukan lebih banyak daripada di Kelurahan lainnya, yang membuat Kelurahan Rurukan ini kaya akan sayu-mayurnya. Di Kelurahan lain tentu juga ada tanaman seperti komoditi yang dibahas dalam penelitian namun lebih banyak di dapati di Kelurahan Rurukan. Produksi kubis menurut data Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tomohon Timur . Jumlah produksinya bervariasi dari tahun ke tahun, jumlah produksi kubis pada tahun 2012 sejumlah 18,02 Ton, pada tahun 2013 sejumlah 13,09 Ton dan pada tahun 2014 sejumlah 15,61 Ton.

Mekanisme Aliran Rantai Pasok Kubis Di Kelurahan Rurukan

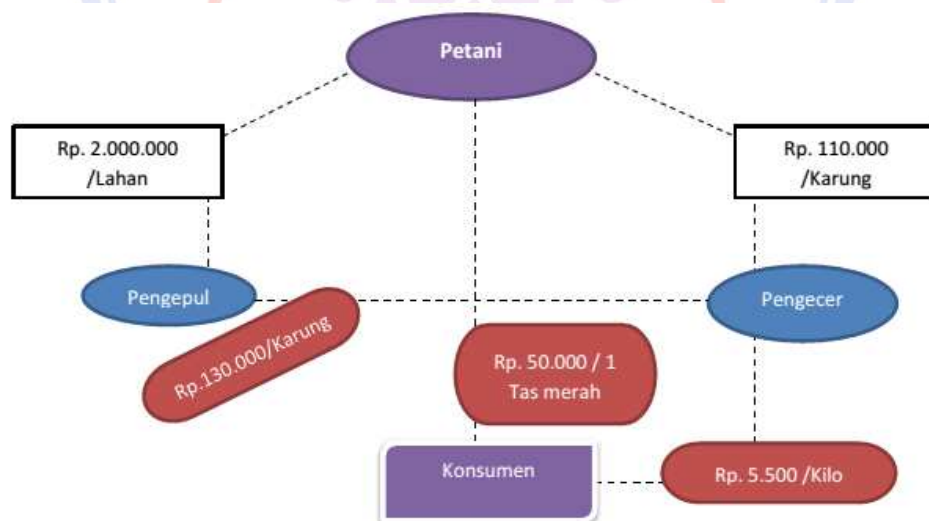
Dalam rantai pasokan kubis di Kelurahan Rurukan mekanisme dalam rantai pasokan. Secara jelas, hasil berupa bentuk struktur dalam rantai pasokan yang ditampilkan dalam Gambar 1. berikut:



Gambar 1 Aliran Rantai Pasok Kubis Di Kelurahan Rurukan

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Gambar 1 menunjukkan bahwa aliran rantai pasok yang ada pada Kelurahan Rurukan. Yang pertama hasil panen di kumpulkan oleh petani, kemudian hasil panen di bawa ke pasar untuk di jual ke pengecer atau bahkan ada petani yang menjual ke pengepul dari pengepul lalu di jual ke pengecer di pasar, dari pengecer kubis akan langsung di jual ke konsumen. Bahkan ada hasil panen tersebut di beli langsung oleh konsumen ke petani. Selain kesegeran sayur, konsumen juga akan lebih efektif dan efisien mendapat kualitas sayur yang baik. Berbeda halnya dengan yang di beli dari para pengecer, proses kubis sampai ke tangan pengecer harus melalui petani sendiri atau bahkan melalui pengepul, memakan waktu yang lama sehingga terkadang kualitas dari daun-daun atau kelopak kubis tersebut sudah terlihat bercak-bercak hitam.



Gambar 2 Harga Penjualan Kubis

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Gambar 2 menjelaskan bahwa harga penjualan kubis dari petani ke pengecer yaitu Rp. 110.000/Karung, sedangkan harga jual ke pengepul/pemborong yaitu Rp. 2.000.000 /Lahan sama halnya dengan 18 karung berisi kubis yang diperoleh oleh pengepul, pengepul menjual ke pengecer di pasar dikenakan harga Rp. 130.000

/Karung. Ada petani juga yang menjual langsung konsumen hasil panen tersebut di bandrol dengan harga Rp. 50.000 /1 Kantong merah besar. Harga dari penjualan kubis bervariasi adanya, pengecer menjual ke konsumen per kilonya di kenakan harga Rp. 4.000 sampai Rp. 5.500. Kebanyakan para petani memilih untuk menjual hasil panen melalui perantara pengepul/pemborong karena hasil atau uangnya langsung didapat beda halnya dengan harus menjual ke pasar – pengecer hasilnya belum tentu sama dengan hasil yang di dapat dari hasil penjualan ke pengepul/pemborong.

Pembahasan

Bisnis di bidang pertanian ini juga adalah suatu sistem bisnis yang di dalamnya memiliki rantai pasokan. Di dalam rantai pasokan ada berbagai jasa perantara yang memasarkan produk pertanian. Perantara yang berhubungan langsung dengan konsumen disebut pengecer. Pengecer yang ada sangat beragam jenisnya, dari yang sederhana seperti pedagang di pasar tradisional sampai kompleks atau modern seperti di pasar swalayan. Baik pasar tradisional maupun pasar swalayan berperan dalam memperlancar arus produk yaitu sebagai pemasar produk pertanian. Pasar tradisional Tomohon merupakan tempat menjual berbagai produk yang dilakukan para pedagang sederhana. Ada pedagang yang menjual barang - barang yang telah dikemas baik, maupun ada juga pedagang yang menjual produk pertanian dan produk segar seperti buah – buahan, sayur – sayuran. Mereka tidak hanya sebagai pedagang saja tetapi sekaligus adalah petani yang memproduksi secara langsung hasil sayuran segar. Pasar modern seperti swalayan - swalayan memperoleh pasokan hasil pertanian juga dari para pedagang, pedagang tradisional yang kemudian di jual kembali dengan kemasan yang lebih baik lagi, sehingga para konsumen bukan hanya dapat pergi ke pasar tradisional saja tapi pasar modern yang juga banyak terdapat di Kota Tomohon dan mudah dijangkau oleh para pembeli.

Rantai pasokan kubis dari petani yang berada di Kelurahan Rurukan yang hasil panennya akan di jual langsung ke pasar atau bisa juga di jual ke pengepul lalu dari pengepul menjual ke pengecer di pasar sudah berlangsung bertahun-tahun. Berdasarkan hasil penelitian produksi sayur kubis ini memerlukan pengontrolan yang baik terhadap pertumbuhannya agar hasil panen dari kubis tersebut sangat baik dan segar hasilnya. Masa panen sayur kubis ini 3 bulan mulai dari perawatan bibit selama 1 bulan dan perawatan setelah di pindahkan ke ledeng atau lahan yang disediakan, dan juga berdasarkan penelitian yang telah di lakukan bahwa hubungan antara petani dan pengepul sangat baik, karena para pengepul dari Tomohon maupun Tondano sudah menjalin hubungan yang baik dengan para petani kubis di lihat dari kerjasama atau bahkan kelangsungan saat berbisnis yang telah dilakukan bertahun-tahun.

Hal seperti ini tidak hanya terjadi pada produksi kubis saja melainkan terjadi pada produksi-produksi komoditi lainnya. Melalui data lapangan yang didapati menunjukkan bahwa petani tidak memiliki modal dalam hal pemupukan sehingga sering terjadi tanaman tersebut kurang di beri pupuk yang menyebabkan terkadang pertumbuhan kubis ini terlambat dari masa pertumbuhannya. Penelitian yang telah di lakukan memperlihatkan bahwa kebanyakan petani lebih memilih untuk menjual langsung ke pengepul karena modal atau uang yang akan didapat itu langsung tunai, tidak sama halnya dengan menjual ke pasar yang harus menunggu waktu untuk semua hasil panen laku terjual sehingga uang yang di dapat pun harus menunggu hasil panen tersebut laku terjual. Disamping itu juga jarak tempuh dari lahan atau perkebunan kubis ke pasar sangatlah dekat sehingga transportasi pun tak memakan biaya.

Sebagai tempat pemasaran langsung, hasil pertanian maka Pasar Tradisional di Kota Tomohon, merupakan pilihan utama yang menarik bagi para petani untuk memasarkan produknya secara langsung. Dan salah satu yang harus di perhatikan dalam rantai pasok adalah pasokan keberadaan pemasok diluar pasar sangat diperlukan untuk memenuhi tingkat permintaan. Penentuan jumlah pasokan sayuran merupakan keputusan untuk bisa mempertahankan dorongan pasokan permintaan. Pengelolaan rantai pasok ini dikenal dengan istilah manajemen rantai pasok. Selama beberapa tahun kebutuhan persediaan yang disediakan para pedagang di pasar tradisional Tomohon sudah hampir terpenuhi. Selain itu juga sistem mengelola rantai pasok dipasar tradisional Tomohon sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil penelitian Tomohon selama aktivitas kegiatan pasar dilakukan oleh para pedagang pasar.

Dengan demikian perawatan sayur kubis oleh petani harus di perhatikan terutama dalam halnya pupuk, jika pemupukan tidak teratur maka hasil panen kubis akan buruk dan akan membuat produksi menurun serta

dapat membuat pendapatan menurun. Selain perawatan komunikasi dari petani kubis ke pengepul, dari pengepul ke pengecer atau bahkan dari pengecer ke konsumen. Jika dari perawatan produk hingga ke komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak buruk pada jumlah kebutuhan akan sayur kubis di pasaran. Sistem rantai pasok kubis yang ada di Kelurahan Rurukan sudah sangat baik oleh sebab itu perlu di jaga atau bahkan kita dapat lebih mengembangkannya dengan cara lebih memperluas jaringan atau jangkauan penjualan.

Harga pasaran menjadi patokan oleh para petani sayur kubis di Kelurahan Rurukan, harga yang tidak menetap tergantung pada kebutuhan konsumen akan kebutuhan terhadap sayur kubis. Sehingga para petani lebih banyak langsung menjual hasil panen ke pengepul daripada harus di bawah ke pasar. Walaupun jarak dari Kelurahan Rurukan ke pasar tradisional Kota Tomohon terbilang dekat namun para petani pun memikirkan biaya transportasi, sehingga adanya peran pengepul dalam sistem rantai pasok sayur kubis di Kelurahan Rurukan menjadi salah satu keuntungan bagi para petani yang ada. Kita atau para petani hanya perlu memperluas jangkauan informasi ke pengepul, sehingga jangkauan penjualan produk akan lebih luas bukan hanya pengepul dari Tomohon atau Tondano bisa saja ada pengepul dari berbagai kota lainnya yang terjangkau dari Kota Tomohon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan permasalahan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Proses rantai pasok yang terjadi pada sayuran Kubis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon timur Kota Tomohon cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok kubis tersebut. Petani mengumpulkan hasil pertanian kubis dan mereka juga menjual hasil panen mereka ke pemborong/pelanggan yang berasal dari Kelurahan Rurukan ataupun ada yang berasal dari luar Kelurahan Rurukan seperti Tondano. Pengepul/pemborong dari pasar tradisional Beriman Tomohon, pasar tradisional Paslaten dan pasar tradisional Tondano sehingga mempermudah penjualan kubis karena letak lokasi pasar yang terjangkau, selain di jual ke pengepul untuk di antarkan ke pasar, ada juga petani yang mengantarkan langsung hasil panen ke pasar tradisional Beriman Kota Tomohon.
2. Sistem rantai pasok yang dijalankan oleh petani di Kelurahan Rurukan, dan dari hasil wawancara dengan narasumber (seorang petani kubis) menurut petani bahwa hasil dari penjualan ke pengepul lebih menguntungkan daripada hasil panen yang mereka harus bawa ke pasar, dikarenakan hasil dari penjualan ke pengepul langsung didapat beda halnya dengan hasil dari penjualan ke pasar yang lambat karena harus menunggu semuanya laku terjual. Kebanyakan pengepul/pemborong kubis memborong per lahan kubis dari petani.

Saran

Saran dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang ada, bahwa :

1. Para petani kubis di Kelurahan Rurukan, ada baiknya para petani lebih memperluas koneksi sehingga banyak terjalin koneksi dengan pengepul-pengepul yang lain. Bukan hanya pengepul/pemborong dari Tomohon, bahkan pengepul dari kecamatan, atau bahkan dari kota lain.
2. Para petani sebaiknya mengurangi peran untuk menjual hasil panen langsung ke pasar, dengan cara melakukan penjual melalui perantara pengepul/pemborong untuk menghantar hasil panen ke tangan konsumen. Sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Budiman Evander. 2013. *Evaluasi Kinerja Supply Chain Pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal : Fakultas Ekonomi dan Binsis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Julian,P,Ulaen. 2004. *Analisis Peningkatan Kualitas Proses Produksi Meubel* (Studi kasus pada Defmel, Leilem).
- Miles B.B dan A.M Huberman, (1992), *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. Supply Chain Management. Penerbit Guna Widya, Surabaya.
- Simichi-Levi, David, Philip Kaminsky and Edith Simichi-Levi. 2003. *Desinging and Managing The Supply Chain: Concept, Strategies and Case Studies*. Irwin McGraw-Hill, Singapore.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta, Bandung.
- Tumuntuan, Nissia. (2013). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasok Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. Jurnal EMBA : Vol.1 No.3 Hal.914-920 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado

